

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A.Latar Belakang Masalah**

Matematika, menurut Ruseffendi adalah bahasa simbol; ilmu deduktif yang tidak menerima pembuktiaan secara induktif; ilmu tentang pola keteraturan, dan struktur yang terorganisasi, mulai dari unsur yang tidak didefinisikan, ke unsur yang didefinisikan, ke aksioma atau postulat, dan akhirnya ke dalil, sedangkan hakikat matematika menurut Soedjadi yaitu memiliki obyek tujuan abstrak, bertumpu pada kesepakatan, dan memiliki pola pikir yang deduktif. (Heruman 2008: 1)

Matematika merupakan ilmu tentang pola dan urutan. Matematika tidak membahas tentang molekul dan sel, tetapi membahas tentang bilangan, kemungkinan, bentuk, algoritme, dan perubahan. Sebagai ilmu dengan obyek yang abstrak, matematika bergantung pada logika, bukan pada pengamatan sebagai standar kebenarannya, meskipun menggunakan pengamatan, simulasi, dan bahkan percobaan sebagai alat untuk menemukan kebenaran. (John A. Van De Walle, 2006: 12)

Matematika disebut ilmu deduktif, karena kebenaran suatu konsep diperoleh sebagai akibat logis dari kebenaran sebelumnya sehingga keterkaitan antar konsep dalam matematika bersifat sangat kuat dan jelas. Namun dalam matematika mencari kebenaran itu biasa dimulai dengan cara induktif, tetapi

seterusnya generalisasi yang benar untuk semua keadaan harus dibuktikan secara deduktif. Matematika disebut ilmu tentang pola, karena dalam matematika sering dicari keseragaman untuk membuat generalisasi.

Pada dasarnya tujuan belajar matematika yang sesuai dengan hakikat matematika merupakan sasaran utama. Sedangkan perananan teori-teori belajar merupakan strategi terhadap pemahaman matematika. Dengan demikian diharapkan bahwa matematika dapat dipahami secara wajar sesuai dengan kemampuan anak. Jadi perlu kita sadari bahwa tujuan akhir dari belajar matematika adalah pemahaman terhadap konsep-konsep matematika yang relatif abstrak. Sedangkan strategi teori-teori belajar tentang pengalaman lingkungan dan manipulasi benda konkret hanyalah sekedar jembatan dalam memahami konsep-konsep matematika tersebut yang pada akhirnya tetap siswa harus belajar sesuai dengan hakikat matematika.

Menurut Tamrin (2005: 1) sebenarnya, Jika kita perhatikan dan pelajari dengan sungguh-sungguh materi matematika tidaklah sulit seperti yang dibayangkan. Tetapi pada kenyataannya, saat ini para siswa kurang mampu menguasai dan memahami matematika dengan baik sehingga mereka kurang mampu menyelesaikan masalah atau soal-soal matematika yang mereka kerjakan semua hal itu disebabkan karena mereka kurang memahami rumus-rumus matematika yang ada sehingga terjadi banyak kesalahan dalam penerapan.

Pembelajaran matematika memerlukan media yang sesuai, salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya kualitas pembelajaran antara lain belum dimanfaatkannya strategi pembelajaran secara maksimal, baik oleh guru maupun

oleh peserta didik. Strategi pembelajaran erat kaitannya dengan bahan ajar belajar.

Hal ini sesuai dengan Al-Qur'an surat Ar-Rahman ayat 33

يَمَعَشَرَ الْجِنِّ وَالْإِنْسِ إِنَّ اسْتَطَعْتُمْ أَنْ تَنْفُذُوا مِنْ أَقْطَارِ السَّمَوَاتِ  
وَالْأَرْضِ فَانْفُذُوا لَا تَنْفُذُونَ إِلَّا بِسُلْطَانٍ ﴿٣٣﴾

Dari ayat tersebut menjelaskan bahwa dialam ini, baik itu dari bangsa jin atau dari bangsa manusia itu sendiri tidak dapat mencapai sesuatu yang mereka inginkan kecuali dengan kekuatan atau perantara (strategi) karena itu diperlukan strategi untuk menguasai sesuatu, termasuk materi pelajaran matematika.

Dalam surat Al A'laq ayat 4-5 Juga disebutkan yang berbunyi sebagai berikut:

الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾

عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Dari Surat tersebut menjelaskan bahwa Allah SWT telah mengajar manusia dengan perantaraan kalam (pena) sebagai alat untuk memahami apa yang difirmankan oleh Allah SWT, karena itu jelas sekali disini Allah ingin mengajarkan kepada kita bagaimana pembelajaran itu dapat berlangsung, diantaranya dengan menggunakan strategi pembelajaran.

Belajar yang efektif menurut Usman (2001:32) mulai dengan pengalaman langsung atau pengalaman kongkret dan menuju kepada pengalaman yang abstrak. Belajar akan lebih efektif jika diterapkan strategi pembelajaran aktif.

Untuk mata pelajaran matematika sangat dibutuhkan sekali strategi pembelajaran aktif agar proses belajar mengajar menjadi lebih bermakna dan menyenangkan yang pada akhirnya diharapkan hasil belajar siswa menjadi meningkat.

Peneliti memperhatikan hasil belajar yang diperoleh oleh siswa kelas V MI Tabat BesarKec. Haruyan Kab Hulu Sungai Tengah, ternyata hasil yang diperoleh sangat jauh dari apa yang diharapkan. Di MI Tabat Besar siswa dikatakan berhasil apabila siswa mencapai nilai 65 atau lebih, karena KKM untuk matematika di MI Tabat Besar adalah 65. Dari hasil ulangan semester yang baru kami adakan dari 40 soal matematika yang diberikan dari 10 siswa kelas V MI Tabat Besar hanya 2 siswa yang memperoleh nilai 65 atau lebih, karena itu pada semester genap ini saya akan mencoba strategi pembelajaran baru yaitu strategi power of two,sehingga hasil pembelajaran yang berupa nilai siswa akan meningkat. Penelitian ini berangkat dari latar belakang perlunya pembaharuan dalam meningkatkan kreativitas mengajar guru dalam pengelolaan proses pembelajaran matematika di MI Tabat Besar sebagai respon semakin melemahnya kualitas belajar siswa, dalam kegiatan pembelajaran, materi pembelajaran tidak kontekstual dan kinerja siswa rendah.

Berangkat dari permasalahan di atas peneliti mengajukan proposal penelitian dengan judul “ *Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Melalui strategi power of two Pada Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Tabat Besar Haruyan Hulu Sungai tengah*”

## **B. Identifikasi Masalah**

Penelitian ini hanya meneliti hasil belajar matematika siswa kelas V MI Muhammadiyah Tabat Besar pada *Kompetensi Dasar / KD 6.1 mengidentifikasi sifat-sifat bangun datar* pada materi sifat-sifat persegi, belah ketupat, persegi panjang, dan jajar genjang melalui proses pembelajaran dengan strategi power of two

## **C. Rumusan Masalah**

Mengacu pada latar belakang masalah yang telah diutarakan sebelumnya, maka masalah, dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah dengan strategi power of two mampu meningkatkan hasil belajar belajar siswa kelas V MI Tabat Besar pada materi mengidentifikasi sifat-sifat bangun datar?
2. Apakah dengan strategi power of two mampu meningkatkan aktifitas siswa kelas V MI Tabat Besar pada materi mengidentifikasi sifat-sifat bangun datar?

3. Apakah dengan strategi power of two mampu meningkatkan aktifitas guru pada pembelajaran materi mengidentifikasi sifat-sifat bangun datar?

#### **D. Cara Memecahkan Masalah**

Cara memecahkan masalah dalam penelitian ini melalui dua siklus tindakan. Pada siklus pertama materi sifat-sifat persegi dan belah ketupat dan siklus kedua persegi panjang dan jajar genjang dengan strategi power of two.

#### **D.Hipotesis Tindakan**

Hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Dengan menggunakan power of two dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi  
sifat-sifat bangun datar

#### **E.Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas V MI Tabat Besar pada materi sifat-sifat bangun datar dengan strategi power of two.
2. Untuk mengetahui aktivitas siswa kelas V MI Tabat besar Selama pembelajaran melalui strategi power of two.
3. Untuk mengetahui aktifitas guru selama pembelajaran melalui strategi power of two.

## **F. Manfaat Penelitian**

- a. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan untuk meningkatkan proses pembelajaran pada materi sifat-sifat kelas V MI Tabat Besar.
- b. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam melakukan penelitian yang sejenis.
- c. Bagi kepala sekolah, hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam membuat kebijakan tentang peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah, melalui pelatihan bagi guru tentang power of two untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.
- d. Bagi siswa, penelitian ini bermamfaat untuk meningkatkan keaktifan dalam proses pembelajaran dengan mempergunakan power of two, karena suasana pembelajaran menyenangkan, sehingga pada akhirnya akan meningkatkan hasil belajar siswa

## **G. Sistematika Penulisan.**

Sistematika penulisan laporan hasil penelitian adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

BAB II : LANDASAN TEORI

BAB III; METODE PENELITIAN

BAB IV; LAPORAN HASIL PENELITIAN

BAB V: PENUTUP